

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengenai KKBB ini dipusatkan di Pakarangan Ulin Komunitas Hong yang terletak di Jalan Bukit Pakar Utara nomor 35 – Dago Pakar Bandung. Lokasi ini letaknya berdekatan dengan Taman Hutan Raya Djuanda. Posisi lokasi terletak di sebelah utara agak miring ke timur laut dari Taman Hutan Raya Djuanda, dengan jarak tempuh dari Taman Hutan Raya Djuanda kira-kira 10 menit dengan menggunakan kendaraan roda 4 atau roda 2.

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Komunitas Hong yang dipimpin oleh Mohamad Zaini Alif. Komunitas Hong hingga dekade terakhir ini memiliki hampir 200 orang anggota yang terdiri dari kalangan orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Golongan anak-anak di Komunitas Hong merupakan kelompok yang terbanyak anggotanya. Kelompok anak-anak ini menjadi subjek yang paling diperhatikan sehubungan dengan objek yang diteliti---KKBB---berada di wilayah dunia anak-anak. Pengambilan sampel KKBB untuk objek penelitian dilakukan secara acak, namun berdasarkan rekomendasi dari para narasumber juga dari hasil penelitian lapangan. Meskipun pada intinya komunitas ini berkuat di seputar dunia mainan dan permainan anak-anak tradisional dari berbagai wilayah (di Indonesia bahkan dunia), namun yang menjadi subjek intinya adalah mainan dan permainan anak tradisional Sunda. Sejauh ini Komunitas Hong sudah berhasil mengumpulkan sejumlah 250 jenis mainan dan permainan tradisional Sunda. Dari sejumlah itu yang masih hidup hanya kira-kira 40% saja (Zaini: wawancara 2012). Sementara itu Atik Soepandi dan Oyon Sofyan Umsari (1985) telah menemukan sejumlah 114 buah KKBB.

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang dipergunakan di sini adalah pendekatan fenomenologi.

Tentang landasan paradigma penelitian kualitatif dikupas oleh Bogdan (1982: 32) bahwa hendaknya bersifat *ethnography*, *ethnomethodology*, *symbolic interaction*, dan *phenomenology* :

Phenomenologist believe that for human beings multiple ways of interpreting experiences are available to each of us through interacting with others, and that is the meaning of our experiences that constitutes reality. Reality, consequently, is “socially constructed”.

Berpijak pada pendapat di atas, kiranya jelas bahwa pendekatan fenomenologi adalah sebuah realitas yang konstruksinya dibangun oleh masyarakat sosial. Chava Frankfort dan David Nachmias (1992: 532) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif ini para peneliti harus dapat memahami fenomena sosial secara empatik dengan penekanan pada pengenalan tentang dimensi historis perilaku manusia, dan juga aspek-aspek subjektif tentang pengalaman manusia. Dalam kerja ini peneliti diharuskan untuk mencoba mengerti sikap dan institusi dengan cara mengetahui (memahami) orang-orang yang terlibat di dalamnya, dan juga hal ikhwal yang melingkupinya. Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, Alwasilah (2006: 103) pun menekankan bahwa apa yang terlihat sebagai sebuah realitas, pada dasarnya adalah merupakan suatu konstruksi sosial yang sarat dengan sejumlah makna yang terpadu dalam satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh.

Dalam penelitian yang fokusnya berpijak pada internalisasi *ajen atikan* ini, peneliti pun melakukan pendekatan fenomenologis karena pada dasarnya perihal yang sangat mendasar di dalam penelitian ini---degradasi nilai-moral yang berakibat merosotnya kesalehan budaya---dibentuk oleh keadaan atau kondisi sosial masyarakatnya. Adapun gambaran mengenai kondisi sosial masyarakat dewasa ini pada umumnya meampakkan beragam fenomena tentang kemerosotan nilai moral di dalam tatanan kehidupan masyarakat.

C. Metode Penelitian

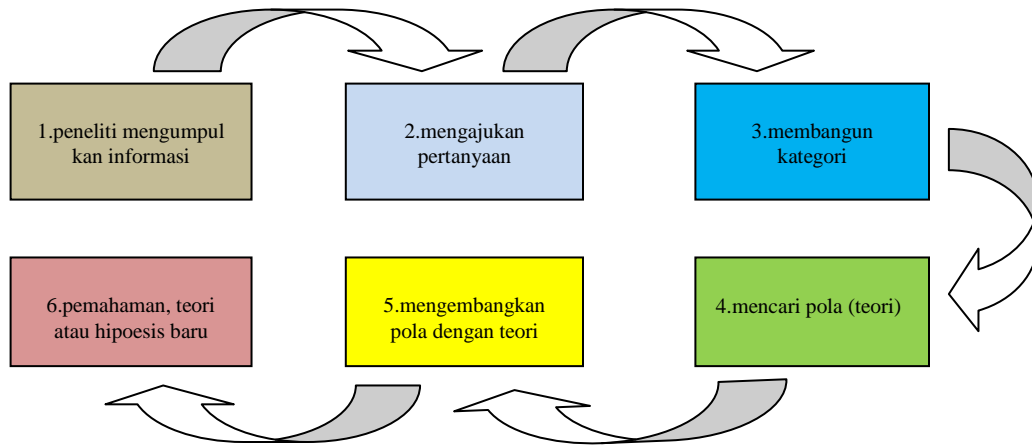
Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan langkah penelitiannya disusun, direncanakan, dan difokuskan pada bagaimana proses dan strategi

internalisasi *ajen atikan* melalui KKBB yang biasa dilakukan di Komunitas Hong. Untuk itu langkah-langkah internalisasi *ajen atikan* melalui KKBB tersebut perlu dieksplorasi, diklarifikasi, diformulasikan, sehingga penelitian ini dapat dijelaskan. Oleh karena itu penelitian ini juga bersifat eksplanatif. Berdasarkan pengamatan penulis, metode kualitatif ini sangat relevan dengan karakteristik permasalahan yang ada di dalam objek penelitian. Di samping itu, penulis beranggapan bahwa pendekatan ini pun, juga memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan pendekatan lainnya.

Uraian tentang penelitian kualitatif di atas tampaknya sinergi dengan pendapat Frankfort dan Nachmias (1992: 182) yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah metode pengumpulan data dan analisis yang berasal dari tradisi Verstehen. Dalam hal ini para ilmuwan harus mendapat pengertian empatik dari fenomena sosial , dan mereka harus mengenal dua hal yakni; dimensi historis perilaku manusia dan juga aspek-aspek subjektif tentang pengalaman manusia. Peneliti kualitatif harus mencoba mengerti sikap dan institusi dengan cara mengetahui (memahami) orang-orang yang terlibat di dalamnya, ritual-ritual, simbol, kepercayaan, dan emosi.

Penelitian yang dilakukan penulis ini pada dasarnya tidak membahas mengenai produknya, melainkan lebih difokuskan untuk mengkaji suatu proses secara menyeluruh dan satu sama lainnya yang memiliki keterkaitan. Itu sebabnya penelitian ini secara mendasar akan membahas perilaku anak yang sangat kompleks, seperti kebersamaan, kedisiplinan, kesadaran diri, dan kesalehan budaya. Di samping itu, sejumlah variabel lainnya---yang mungkin berpengaruh terhadap kepribadian atau tingkah laku---dicoba untuk didekati untuk mencapai hasil yang optimal.

Dengan cara seperti ini diharapkan gambaran mengenai fenomena internalisasi *ajen atikan* yang terkandung di dalam KKBB kiranya dapat ditelusuri melalui berbagai sudut pandang. Itu sebabnya penelitian ini dapat dikatakan memiliki karakter eksplanatif induktif, dan lebih menekankan pada proses internalisasinya.



Gambar 3.1.
Model induktif dalam penelitian kualitatif
 (Sumber: Alwasilah: 2000: 119)

D. Instrumen penelitian

Salah satu Instrumen pokok dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang berfungsi sebagai instrumen kunci (Lincoln dan Guba, 1984: 39). Perihal ini disebabkan dalam penelitian ini peneliti akan senantiasa berhubungan dengan subjek dan objek penelitian, juga dengan data-data dan informasi yang dijaring melalui teknik wawancara, pengamatan langsung terhadap gejala-gejala dan proses-proses yang terjadi di lapangan. Sebagai instrumen kunci, peneliti dalam hal ini melakukan kerja lapangan dengan menggunakan teknik partisipasi, serta studi dokumentasi media cetak dan media audio visual, juga melalui dokumentasi hasil-hasil kegiatan keorganisasian. Teknik penelitian yang digunakan diarahkan pada penjaringan data melalui observasi dan wawancara tidak terstruktur-mengembang. Itu sebabnya dalam hal ini peneliti harus responsif, dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang mungkin berubah-ubah, selalu menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan serta memproses secepatnya.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti yang berstatus sebagai instrument kunci senantiasa bertindak aktif untuk mengamati beragam peristiwa dan fenomena, dan

semua ini dilakukan dengan cara terjun langsung untuk mendalaminya. Dalam hal ini perlu kiranya diupayakan semaksimal mungkin agar peneliti dapat mengetahui dan menguasai semua aspek, tidak terkecuali aspek musikal seperti yang terkandung di dalam KKBB, juga aspek-aspek lainnya yang sekiranya dianggap urgent di dalam penelitian yang dilakukan. Aspek penunjang lainnya yang dapat membantu untuk mendukung kelancaran pengkajian data praksis dalam penelitian, adalah penggunaan beberapa perangkat audio dan audiovisual, juga peralatan lainnya seperti buku catatan, alat tulis, handphone, taperecorder, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengembangan Instrumen

Kemantapan informasi atau data yang diperoleh dalam penelitian ini, pada kenyataannya tidak dapat dijaring sekali saja, namun harus terus menerus mengganti, memodifikasi, menghaluskan dan memperdalam maknanya yang dilakukan sepanjang kegiatan penelitian ini berlangsung. Kemantapan suatu data dalam hal ini akan susahakan dengan upaya penggalian dari sejumlah sumber sampai mencapai pemaknaan yang sedalam mungkin.

Peneliti sebagai instrument penelitian juga pengamat, dalam penelitian ini peneliti tidak hanya sekedar melihat berbagai peristiwa yang ada kaitannya dengan *ajen atikan*, melainkan juga mencoba menginterpretasikan situasi yang dihadapi pada saatnya. Pada beberapa kesempatan pertunjukan Komunitas Hong, peneliti pun turut serta berkiprah di dalamnya, dengan cara membantu persiapan pertunjukan, memberi saran dan masukan, membantu menyambangi tamu pengunjung, dan membantu membereskan alat-alat dan perlengkapan pentas, pada saat pertunjukan selesai. Di sini peneliti memperhatikan sikap, perilaku, dan respon antara anak-anak dengan para penonton/pengunjung.

Sebagai peneliti pembaca situasi, peneliti dalam hal ini berupaya untuk menganalisis beragam peristiwa pada saatnya, di antaranya dengan memperhatikan sikap perilaku anak-anak Komunitas Hong yang ada kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Dari momentum ini peneliti dapat menyimpulkan perilaku mereka sehingga dapat digali maknanya yang lebih dalam.

Sebagai instrumen penelitian, pada kesempatan ini peneliti berupaya memperluas pengetahuan dengan jalan memperluas kesadaran situasi. Hal ini harus dilakukan peneliti hingga keinginan peneliti terwujud bahkan melebihi pengetahuan peneliti sebelumnya. Hal ini akan berdampak positif terhadap pengayaan pengetahuan peneliti.

Sebagai instrumen penelitian, peneliti berupaya untuk memproses data secepatnya, agar segera dapat disusun kembali sesuai dengan kebutuhan. Hal ini menggiring peneliti untuk melakukan pengamatan dan wawancara secara lebih mendalam dan terinci.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini pada prinsipnya dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah penelitian terhadap sejumlah buku-buku yang pada dasarnya memberikan kontribusi pemikiran bagi topik penelitian ini yang bertumpu pada “Internalisasi *Ajen Atikan* melalui KKBb di Komunitas Hong”. Beberapa buku tersebut yang erat kaitannya dengan objek yang diteliti, juga dijadikan rujukan dalam upaya mendapatkan jawaban lengkap atas pertanyaan-pertanyaan yang tertuang di dalam rumusan masalah. Untuk lebih melengkapi data lainnya, peneliti dalam hal ini pun menelaah pula sejumlah artikel yang dicopy dari media cetak (koran, tabloid, majalah, jurnal, bulletin), dan sejumlah artikel yang diunduh dari media internet.

2. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi pada dasarnya terfokus pada studi tentang beberapa hal yakni :

- a). Dokumentasi yang berupa Surat, Piala, dan Foto-foto Kegiatan Komunitas Hong seperti: Surat Penghargaan, Sertifikat, Piagam Penghargaan, Piala-piala Kejuaraan, dan sejumlah besar foto-foto kegiatan yang menunjukkan kiprah Komunitas Hong di masyarakat.
- b). Dokumentasi tentang beragam bentuk dan jenis alat-alat permainan, baik yang berasal dari tatar Sunda, maupun yang berasal dari wilayah etnis lain di Indonesia, bahkan beberapa di antaranya terdapat alat permainan yang berasal dari luar Indonesia.

c). Dokumentasi tayangan audio visual tentang kiprah Komunitas Hong dan pertunjukan permainan tradisionalnya di beberapa tempat. Dokumentasi-dokumentasi tersebut diambil dari beberapa sumber yakni : kekayaan audio visual milik Komunitas Hong, audio visual yang direproduksi dari media layar kaca, audio visual yang diunduh dari jejaring dunia maya (internet), dan audio visual yang dibuat peneliti sendiri.

3. Studi Lapangan

Tentang studi lapangan ini, peneliti dalam hal ini terjun langsung ke lapangan dalam upaya menggali data untuk melengkapi data yang diperoleh dari studi-studi lainnya.

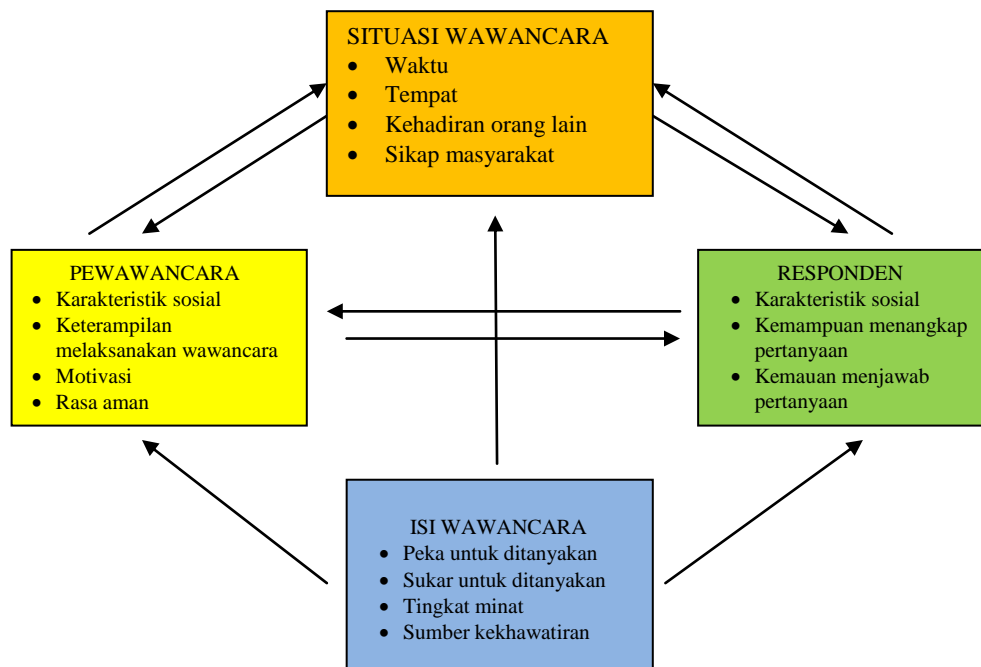
a). Observasi langsung-partisipatif

Dalam melakukan observasi ini, peneliti langsung terjun pada objek yang diobservasi, dan ikut di dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Perihal ini benar-benar dilakukan peneliti yang terus secara berkala mengikuti hampir setiap penyelenggaraan pertunjukan Komunitas Hong seperti pada even-even: Ulang Tahun Bank Jabar, pertunjukan Komunitas Hong di Car Free Day Dago Bandung, Pertunjukan Komunitas Hong di Bumi Sangkuriang, Prosesi Pertunjukan Helaran di area Jalan Naripan Bandung, dan beberapa even pertunjukan di tempat (di lokasi Komunitas Hong), yang diselenggarakan secara kontinyu bagi para pengunjung yang datang ke area lokasi Komunitas Hong.

b). Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti terhadap beberapa narasumber primer dan sekunder. Beberapa narasumber primer di antaranya tercatat: Pimpinan Komunitas Hong, Para pelatih, dan para anggota. Sedangkan narasumber sekunder meliputi: para pengamat seni dan budaya, para orang tua anggota, dan para pengunjung / penonton. Wawancara ini meliputi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Isi wawancara umumnya berkisar pada permasalahan yang berorientasi pada objek, kaitannya dengan dunia kognitif, afektif, dan juga evaluatif subjek penelitian.

Interaksi di dalam wawancara merupakan suatu hal yang paling penting, namun demikian dalam praktiknya banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap momentum ini. Perihal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.2.
Faktor yang mempengaruhi interaksi dalam wawancara
 (Sumber: Nazir, 1988: 236)

c). Pengambilan data audio, data visual, dan data audio visual

Momentum ini pada dasarnya merupakan kerja perekaman atau pendokumentasian mengenai beberapa momentum yang terjadi selama pertunjukan Komunitas Hong,

selama wawancara dengan narasumber, dan selama terjadi pengamatan lainnya baik di lokasi setempat, maupun di lokasi lain di mana pertunjukan/wawancara diselenggarakan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan di dalam penelitian lapangan, pada dasarnya adalah sebuah proses yang sedang berjalan. Peneliti memformulasikan hipotesis dan mencatat tema-tema penting melalui penelitiannya. Sebagai penelitian progress, beberapa hipotesisnya akan dikesampingkan (dibuang), sementara hipotesis lainnya justru akan diperbaiki, atau diformulasikan. Langkah final yang penting di dalam analisis data kualitatif adalah mempertimbangkan semua kasus yang termasuk dalam hipotesis tentatif. Ketika menganalisis data kualitatif, hal itu akan berguna untuk mencari kebiasaan atau pola-pola penting pada sejumlah observasi yang dilakukan selama tahap kerja lapangan.

Dalam studi tentang internalisasi *ajen atikan* melalui KKBb ini peneliti pun berhasil menangkap beberapa fenomena yang merujuk pada pola-pola perilaku anak-anak anggota Komunitas Hong yang terbina melalui proses pembiasaan dan keteladanan.

Untuk mencapai tujuan pokok penelitian, peneliti dalam hal ini mengumpulkan data, memproses data, membuat analisis, dan menginterpretasikan data. Analisis data adalah proses sebuah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Sesudah data dianalisis dan diperoleh informasi yang lebih simpel, semua itu segera diinterpretasi untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan, dalam hal ini peneliti melakukan analisis data. Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini pada dasarnya mempergunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma fenomenologis /setting alamiah. Yang disebut setting alamiah adalah bahwa sumber data diperoleh secara langsung dan kedudukan peneliti dalam hal ini adalah sebagai *key instrument* (Fraenkel and Wallen, 1990: 368); (Bogdan dan Biklen, 1982: 27-30). Tentang hal ini Guba (1990: 100) mengatakan bahwa data merupakan hasil interpretasi peneliti yang di

dalamnya mengandung makna yang cenderung pada lahirnya perwujudan nilai. Berpijak pada kenyataan tersebut maka interpretasinya dapat dilakukan melalui cara (a). interpretasi terhadap data dan hubungannya yang terdapat di dalam penelitian, dan (b). mencari pengertian yang lebih luas mengenai hasil-hasil yang telah diperoleh. Pada fase selanjutnya peneliti melakukan proses pengolahan data melalui tahapan kerja yang bertumpu pada metode perbandingan konstan (*constant comparison*) sesuai dengan karakter setting alamiah. Adapun tahapan kerja metode perbandingan konstan terdiri atas 3 tahap yakni: 1) memperbandingkan kejadian yang sekiranya cocok dengan kategorinya, 2) mengintegrasikan kategori dengan ciri-cirinya, dan 3) mendekatkan dengan rumusan teori.

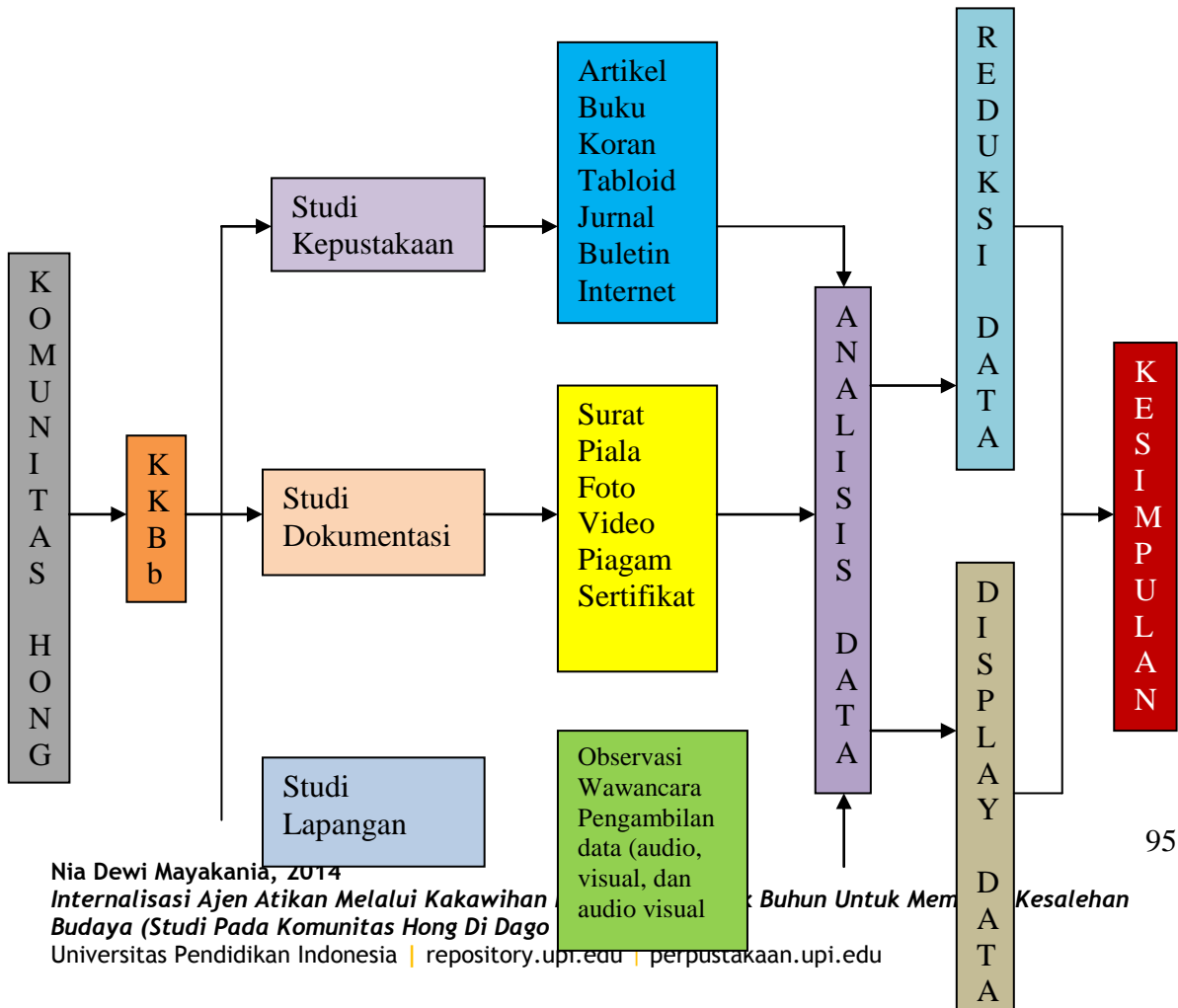
Dalam menganalisis data, peneliti dalam kesempatan ini melakukan 3 langkah, yakni: mereduksi data, menyajikan (*display*) data, serta menarik kesimpulan.

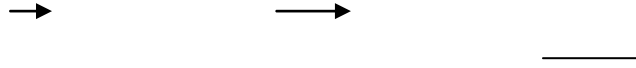
Pertama, mereduksi data adalah merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal yang pokok dan hal-hal yang dianggap penting, dengan upaya mencari tema dan polanya. Melalui kerja reduksi data, diketahui bahwa data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya dan mencarinya jika diperlukan (Sugiyono, 2008: 92). Dalam mereduksi data tersebut, Data yang pokok dan penting dalam hal ini diambil untuk membuat kategori melalui koding terutama untuk fenomena yang sering muncul

Kedua adalah menyajikan (*display*) data yakni menyajikan data dalam penelitian kualitatif melalui sejumlah teks yang bersifat naratif. Dalam fase ini, data-data hasil transliterasi wawancara diberi tabulasi yang bertumpu pada koding yang telah dibuat guna mendapatkan kategorisasi. Selain menelaah teks hasil wawancara, beberapa teks yang memuat kiprah Komunitas Hong yang dimuat di mass-media pun ditelaah pula sebagai perbandingan bagi data yang diperoleh dari lapangan. Dalam upaya menentukan kategorisasi agar konsisten dan teratur serta memiliki keterkaitan, dalam hal ini peneliti melakukan silang kategori melalui asumsi proposisi teoretis yang dijadikan sebagai pijakannya.

Ketiga, peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dituangkan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara, agar menjadi kesimpulan yang tetap dan memiliki kredibilitas, maka dalam hal ini peneliti harus menyampaikan bukti-bukti yang valid dan konsisten yang bersumber pada data-data yang sekiranya dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk lebih jelasnya, maka proses penelitian tersebut kiranya dapat terlihat dari gambar di bawah ini :





Gambar 3.3.
Alur Penelitian KKBb